

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0

¹Fathor Rahman, ²Hasyim Asy'ari, ³Elifatul Zazil

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember*

Email: farac39@gmail.com, iim.ha23@gmail.com, elifalqodiri@gmail.com

Abstract

This study aims to uncover the concept of Arabic language curriculum development at the Al-Qodiri 1 Junior High School (*Mts Unggulan*) in Jember during the pandemic and post-pandemic periods. The research method used in this study employs a qualitative approach with a field study type. The findings of this study reveal, first, the concept and implementation of learning adapted to government policies in response to the COVID-19 pandemic, which is digital-based. The concept of Arabic language learning during the COVID-19 pandemic to address the challenges of the 5.0 era at *Mts Unggulan* Al-Qodiri is designed in accordance with the characteristics of the Arabic language learning process. In line with the policy from the Ministry of Education and Culture to conduct online learning, the learning concept during the pandemic is implemented through the delivery of materials using e-modules, PowerPoint presentations (PPT), YouTube videos, face-to-face sessions via Zoom, Skype, Hangouts Meet, Google Meet, and WhatsApp groups. The content is delivered through WhatsApp groups, Google Classroom, Telegram, Line, and the forum feature in LMS. Second, the strategy used in Arabic language learning is adjusted to the limitations imposed by the pandemic, which restricts face-to-face interaction and gatherings. Therefore, the strategy for the duration of learning is conducted online by utilizing online learning media such as Zoom, Skype, Hangouts Meet, Google Classroom, and WhatsApp groups.

Keywords: *Arabic Language Curriculum Development, Pandemic, Society 5.0 Era*

Pendahuluan

Permulaan kasus Covid-19 diawali dengan munculnya gejala *pneumonia* pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyakit tersebut tidak diketahui dari mana sumbernya dan sampai sekarang masih dalam tahap penelitian. Salah satu karakteristik yang menandainya ialah tingkat penyebarannya yang sangat cepat. Diambil dari data WHO jumlah kasus mencapai 51,547,733 orang terkonfirmasi positif dan 1,275,979 diantaranya dilaporkan meninggal Dunia. Akibatnya virus Covid-

19 menjadi sebuah permasalahan di seluruh Negara di Dunia, tak terkecuali di Negara Indonesia¹.

Musibah ini semakin memilukan dan menyebabkan seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia terganggu. Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan, namun juga berpengaruh terhadap roda perekonomian dan pelaksanaan pendidikan. Pada masa pandemi covid-19 pendidikan mengalami masalah sangat serius. Untuk mengatasi masalah tersebut kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tetap mengacu pada kurikulum nasional atau menggunakan kurikulum darurat dan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Semua jenjang pendidikan dapat memilih dan menentukan kurikulumnya sendiri pada kondisi khusus².

Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan opsi utama bagi para pendidik ketika ada instruksi langsung dari pemerintah pusat untuk mengantisipasi penyebaran wabah virus corona atau biasa disebut Coronavirus Disease 2019 (covid-19)³. Sehingga pembelajaran daring menekankan pada pembelajaran mandiri (self study), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya semuanya mencakup dalam kurikulum pembelajaran⁴.

Guru dapat memilih kurikulum pendidikannya sendiri akan tetapi tetap memperhatikan kondisi pada masa pandemi covid-19. Artinya jika dia tetap mengacu pada kurikulum nasional tetap harus disesuaikan dengan keadaan saat ini.⁵ Hal ini

¹ Ayu Desrani and Dzaki Aflah Zamani, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.02 (2021), 2014–2234 <<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>>.

² 'Kurikulum Kemendikbud' <<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>>.

³ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyeki, 'Education in the Time of the Covid-19 Pandemic', *Journal of Sinestesia*, 10.1 (2020), 41–48.

⁴ Sri Winarni and Syahrial, "Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> (2020).

⁵ pengelola web Kemdikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah," Jakarta, 28 Mei 2020

sesuai dengan pendapat Donald E. Orlasky mengatakan bahwa kurikulum tetap direncanakan atau di programkan sesuai dengan pengalaman peserta didik dan tetap dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah⁶.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi tentunya lebih kompleks karena harus mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik baik dari segi psikologi siswa, sistem pembelajaran, dan lingkungan sosial dengan dibatasi oleh jarak. Gagasan pengembangan sebuah kurikulum alangkah baiknya berbasis visi pengembangan keilmuan dan pembelajaran agar produk kurikulum yang dihasilkan dapat menjawab tantangan zaman. Kajian ini bertujuan mendiskusikan pengembangan kurikulum pembelajaran yang cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 secara komprehensif (menyeluruh), agar tidak terjadi disorientasi pada sistem pendidikan bahasa Arab. Sehingga outputnya kurikulum pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan jaminan mutu dalam sebuah produk dan proses pembelajarannya.

Term “kurikulum” secara etimologi (bahasa) berarti lapangan perlombaan lari, berasal dari bahasa Yunani yakni *currere*. Dalam istilah bahasa Arab, term “kurikulum” dikenal juga dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya⁷. Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi menurut S. Nasution ialah perencanaan yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah atau instansi pendidikan. Kurikulum tidak hanya meliputi kegiatan perencanaan belajar mengajar melainkan juga mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal, terdapat pula kegiatan kokurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *extra curriculum*)⁸.

Sedangkan pengertian “pengembangan” secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses/cara, perbuatan mengembangkan⁹. Sedangkan pengertian pengembangan secara terminologi (istilah) ialah bentuk kegiatan yang

⁶ Donald E. Orlasky, *Curriculum Development Issues and Insights* (Rand McNally Education Series) (Chicago: rand McNally, 1978), 16.

⁷ Syamsul Bahri (2011). *PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA*. *Jurnal Ilmiah: ISLAM .FUTURA*, Volume XI No 1. 17

⁸ .S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5

⁹ .Saylor, and Alexander, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (New York: Holt, Rinehart, 1960), 4

menghasilkan cara atau alat baru dan terus menagalami proses penyempurnaan¹⁰. Sehingga apabila dirasa telah cukup dan sempurna maka metode atau alat baru tersebut tidak lagi dipandang dengan pengertian pengembangan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat kita rangkai bahwasanya pengembangan kurikulum ialah proses penyempurnaan perencanaan metode atau alat baru untuk melancarkan segala bentuk kegiatan sekolah baik bidang formal atau ekstrakurikuler.

Terkait dengan hal tersebut, kurikulum pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk mengatasi pembelajaran daring. Apabila kita melihat atau mengaitkan dengan kurikulum yang diresmikan oleh kementerian agama dalam KMA No 183 tahun 2019 tentang kurikulum pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterapkan secara bertahap pada tahun ajaran 2020/2021, hal tersebut sangat cocok untuk kita gunakan dalam pembelajaran saat ini. Yang mana kurikulum ini diganti atas dasar perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan dan tuntutan global yang harus diantisipasi¹¹.

Adapun dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Dimana segala sendi kehidupan manusia hampir sepenuhnya bergantung pada internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia sedang menghadapi tantangan tersebut¹².

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi. Masyarakat Indonesia untuk menuju ke era globalisasi diharapkan melakukan reformasi terhadap dunia pendidikan sehingga dapat memajukan dunia pendidikan. Seiring perkembangan jaman dan tuntutan untuk perubahan yang lebih baik, pemerintah Indonesia terus melakukan perbaikan diberbagai sektor, khususnya disektor pendidikan.

¹⁰ Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem .Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45

¹¹ Nurul Khasanah, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/Fitrah', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018), 159–80
<<https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>>.

¹² Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, 'Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0', *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6.2 (2019)
<<https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>>.

Adapun hubungan dunia pendidikan dengan society 5.0. ialah terletak pada dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (studentcentered)¹³.

Pengembangan kurikulum bahasa arab pada masa pandemi juga terjadi oleh lembaga pendidikan Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Waka kurikulum MTs Unggulan AlQodiri 1 Jember. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan madrasah setingkat SLTP yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah ini memiliki label “Unggulan” yang artinya memiliki program-program yang unggul untuk mencapai visi dari Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini yaitu mencetak kader islami, berilmu pengetahuan dan berjiwa pesantren.

Oleh sebab itu, dalam menghadapi pengembangan kurikulum bahasa arab pada masa pandemi Mts. Unggulan Al-Qodiri berusaha untuk menyesuaikan dan menganalisis kembali tentang kurikulum pembelajaran bahasa arab yang cocok digunakan pada masa pandemi covid-19, mulai dari konsep kurikulum, konsep pembelajaran bahasa arab dan bagaimana kurikulum tersebut dapat menunjang pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

A. Landasan Teori

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian, yaitu:

a) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Bahasa Arab Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, menurut Sukmadinata (2001) pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (Curriculum Construction) bisa juga menyempurnakan kurikulum yang sudah ada (Curriculum Improvement).¹⁴ Pada satu

¹³ Husnaini Jamil and Nur Agung, 'Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), 38–51 <<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>>.

¹⁴ Sukmadinata, *pengembangan kurikulum*, 2001 hal 21

sisi beliau juga menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum berarti menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan (Macro curriculum). Pada sisi lain berkenaan dengan penjabaran kurikulum yang telah disusun oleh tim pusat menjadi rencana dan persiapan- persiapan mengajar yang lebih khusus, yang dikerjakan oleh guru- guru di sekolah, seperti penyusunan rencana tahunan, semester, satuan pelajaran dan lain-lain (Micro Curriculum)¹⁵.

Pengembangan kurikulum (Curriculum development / curriculum planning/curriculum design) adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa¹⁶. Dalam hal ini pengembangan kurikulum adalah suatu proses siklus yang tidak pernah ada titik awal dan akhirnya, sebab pengembangan kurikulum ini merupakan suatu proses yang bertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang didalamnya meliputi tujuan, metode dan material, penilaian dan balikan (feedback). Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan- tujuan pembelajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara keseluruhan¹⁷.

Dalam bahasa Arab kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti "*manhaj*" /kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam qanus *at-Tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan¹⁸.

Kurikulum bahasa arab merupakan salah satu pijakan dalam proses pembelajaran bahasa arab, sebab tanpa kurikulum, maka guru tidak mungkin dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus menyaji materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, sehingga pencapaian kurikulum sesuai dengan tujuan pembelajaran¹⁹.

Di samping itu, kurikulum bahasa arab juga merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan bahasa arab, karena itu kurikulum bahasa arab merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada pembelajaran bahasa arab.

¹⁵ Najah Sabilun, 'Pengem-Bangan Kurikulum', *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 2017, 22.

¹⁶ Nurul Ifflahah and Elok Rufaiqoh, 'Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19', *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2.1 (2021), 54–69 <<https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18>>.

¹⁷ Pengembangan kurikulum,2021 [Pengembangan Kurikulum | EduChannel Indonesia](#) (diakses pada tanggal 12 february 2023)

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 122.

¹⁹ Ahmad Zubaidi, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2015), 107 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>>.

b) Era Pandemi Covid 19

Pandemi Covid 19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus: *Coronavirus disease 2019*, disingkat **Covid-19**) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh Virus korona jenis baru yang diberi nama sars atau wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai Pandemi oleh Organisasi Kesehatan Nasional (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020²⁰.

Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang (kasus) telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk, Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. periode waktu antara paparan dan gejalanya biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari²¹. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

c) Era Society 5.0 (Digital Era)

Pada Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Dimana segala sendi kehidupan manusia hampir sepenuhnya bergantung pada internet dan teknologi digital²². Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia sedang menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi. Masyarakat Indonesia untuk menuju ke era globalisasi diharapkan melakukan reformasi terhadap dunia pendidikan sehingga dapat memajukan dunia pendidikan. Seiring perkembangan jaman dan tuntutan untuk perubahan yang lebih baik, pemerintah Indonesia terus melakukan perbaikan diberbagai sektor, khususnya disektor pendidikan²³.

²⁰ Wiki pedia, covid 19 [Pandemi Covid-19 - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) (di akses pada tanggal 12 februari 2023)

²¹ Dinda Nadilla Yuzar, 'Penyakit Menular', *Fundamental of Nursing*, 2020, p. 18=30.

²² Puji Rahayu, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.1 (2019), 47 <<https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>>.

²³ Erikafatul Insani, Fathor Rozi, and Hasyim Asy'ari, 'Program MBKM Santri Sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius Di Era Society 5.0', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2023, 59–69 <<https://doi.org/10.21093/twt.v10i1.5617>>.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Pengembangan Kurikulum bahasa arab pasca pandemi Covid 19 untuk menjawab tantangan era 5.0 di Mts Unggulan Al-Qodiri. Adapun pengembangan kurikulum bahasa arab pasca pandemi juga terjadi oleh lembaga pendidikan Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Waka kurikulum MTs Unggulan AlQodiri 1 Jember. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan madrasah setingkat SLTP yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah ini memiliki label “Unggulan” yang artinya memiliki program-program yang unggul untuk mencapai visi dari Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini yaitu mencetak kader islami, berilmu pengetahuan dan berjiwa pesantren.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian ini tentang Pengembangan Kurikulum bahasa arab pasca pandemi Covid 19 sebagai berikut.

a) Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Era Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu waker MTs.Unggulan Al-Qodiri , Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kurikulum di masa pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keterampilan sosial: aspek dari pengembangan tersebut dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional, mengapresiasi pada keanekaragaman, dan kemampuan berbahasa. Hal ini merupakan kesempatan bagi kita untuk meningkatkan bahasa kedua setelah bahasa ibu.
- 2) Perkembangan kepribadian: yang dapat kita kembangkan keterampilan personal bagi peserta didik. Ekspresi artistik (jiwa seni): misalnya terhadap musik, tari terutama terhadap sastra, menulis atau menyampaikan cerita. Harus kita sadari bahwa peserta didik memiliki kebutuhan dasar terhadap bagaimana mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.
- 3) Melek informasi: yaitu bagaimana caranya meningkatkan peserta didik terhadap melek informasi. Yaitu dengan melakukan penugasan yang berkaitan dengan membuat klipng atau informasi dari televisi dan dapat menceritakan kembali terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan menyerap informasi dengan baik.

- 4) Penyelidikan ilmiah: yaitu aspek ini dengan memperhatikan lingkungan sekitar atau studi global dan lain sebagainya.

“Tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelum pandemi covid-19, hanya saja ada beberapa konsep dan pelaksanaan yang harus di sesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam menyikapi pandemi, salah satunya adalah diterapkannya protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menghindari kerumunan yang artinya pembelajaran tatap muka juga harus di hindari dan siswa harus melakukan pembelajaran secara online(*daring*).”²⁴

Dalam KMA No 183 tahun 2019 dijelaskan Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam bahasa Arab sebagai alat komunikasi global, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan hadits

Pandemi Covid-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual²⁵. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat²⁶. Dalam praktiknya, pembelajaran kontekstual dilakukan secara autentik yaitu pembelajaranyang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam

²⁴ Eko Mulyadi, warez MTs. Unggulan Al-Qodiri, *wawancara*, 22 april 2023

²⁵ Eko Mulyadi, warez MTs. Unggulan Al-Qodiri, *wawancara*, 22 april 2023

²⁶ Khasanah.

kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata sehingga sangat cocok jika diterapkan di massa pandemi seperti sekarang ini²⁷.

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu waka kurikulum, guru Bahasa arab dan juga siswa-siswi Mts. Unggulan al-Qodiri 1 maka dapat dianalisis bahwa perkembangan kurikulum

- 1) Pengembangan keterampilan sosial
- 2) Perkembangan kepribadian
- 3) Melek informasi
- 4) Penyelidikan ilmiah

Dengan memperhatikan hal di atas diharapkan kurikulum dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Kurikulum merupakan sebuah sistem, memiliki perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas, artinya kurikulum itu dipandang memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

b) Strategi Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab pada Masa Pandemi dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya tujuan tidak akan berhasil tanpa strategi. konsep meliputi rencana metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu²⁹. Pada masa pandemi

²⁷ Edi Elisa, 'Pengembangan Kurikulum' <<https://www.educhannel.id/blog/artikel/pengembangan-kurikulum.html>>.

²⁸ M. Dapid Nur, 'Analisis Kurikulum 2013', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.02 (2021), 484–93 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>>.

²⁹ Mitra Pramita, Sri Mulyati, and Hery Susanto, "Implementasi Desain Pembelajaran Pada Kurikulum2013 Dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan*(2016)

covid-19 terdapat perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran, hal ini tentu menjadi konsekuensi pula terhadap penentuan strategi pembelajaran yang hendak dikembangkan. Adapun konsep yang digunakan di MTs. Unggulan Al-Qodiri dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa arab dan dengan hasil observasi adalah sebagai berikut:

- 1) konsep pembelajaran bahasa arab disesuaikan dengan Karakteristik proses pembelajaran bahasa Arab yaitu: a) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa sasaran (Arab). Dengan pembelajaran menggunakan bahasa Arab, guru diharapkan menjadi model penutur sekaligus juga sebagai media bagi peserta didik untuk mendapatkan kosa kata baru; b) Menjadikan resource (sumber) yang ada di lingkungan madrasah sebagai sumber pembelajaran; dan c) Pembelajaran Bahasa Arab yang pertama adalah pembelajaran bahasa lisan, selanjutnya bahasa tulis. Sedangkan urutannya adalah mengajarkan mendengar, diikuti berbicara, membaca dan menulis. Konsep ini tidak jauh beda dengan konsep normal sebelum pandemi covid-19, hanya saja ada beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya³⁰.
- 2) Sesuai kebijakan dari Kemendikbud untuk melakukan pembelajaran secara daring, maka konsep pembelajaran selama pandemi diterapkan dengan konsep sebagai berikut

Tabel 1. Teknologi pembelajaran

Penyampaian Materi	Tatap Muka Maya	Pendalaman Materi
<ul style="list-style-type: none"> • E-modul • Ppt • Video Youtube 	<ul style="list-style-type: none"> • Zoom • Skype • Hangouts Meet Google • Google Meet 	<ul style="list-style-type: none"> • WA Group • Google Classroom • Telegram • Line • Fitur Forum Di LMS

- 3) Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dengan menyesuaikan pandemi yang notabene membatasi siswa dalam

³⁰ Khasanah, Pramudibyanto, and Widuroyekti.

bertatap muka dan berkerumunan, maka strategi pembelajaran yang di gunakan MTs.Unggulan adalah melakukan pembelajaran di wilayah masing-masing, siswa berada di wilayah santri putra Rusunawa dan siswi berada di wilayah santri putri As-Syaha.

- 4) Adapun media yang di gunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah memanfaatkan *gadget* para Asatid sebagai media dalam menampilkan materi pembelajaran ataupun saat pedalaman materi mengingat pembelajaran yang berlangsung didalam area pesantren dimana hanya Asatid yang diperbolehkan menggunakan *gadget*³¹.
- 5) Adapun waktu berlangsungnya pembelajaran tidak berbeda dengan saat pembelajaran normal sebelum covid-19

Gambar 1. Dokumentasi Pengembangan Pembelajaran Pasca Pandemi



Berdasarkan hasil wawancara konsep pembelajaran Adapun konsep yang digunakan di MTs.Unggulan Al-Qodiri dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa arab dan dengan hasil observasi adalah sebagai berikut:

³¹ Ahmad Fadilah Khomsah and Muassomah Muassomah, 'Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6.1 (2021), 1–14
<<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4300>>.

- a) konsep pembelajaran bahasa arab disesuaikan dengan karakteristik proses pembelajaran bahasa Arab yaitu:
- 1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa sasaran (Arab). Dengan pembelajaran menggunakan bahasa Arab, guru diharapkan menjadi model penutur sekaligus juga sebagai media bagi peserta didik untuk mendapatkan kosa kata baru;
 - 2) Menjadikan resource (sumber) yang ada di lingkungan madrasah sebagai sumber pembelajaran; dan
 - 3) Bahasa Arab yang pertama adalah pembelajaran bahasa lisan, selanjutnya bahasa tulis. Sedangkan urutannya adalah mengajarkan mendengar, diikuti berbicara, membaca dan menulis. Konsep ini tidak jauh beda dengan konsep normal sebelum pandemi covid-19, hanya saja ada beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya.
- b) Sesuai kebijakan dari Kemendikbud untuk melakukan pembelajaran secara daring, maka konsep pembelajaran selama pandemi diterapkan dengan konsep sebagai berikut :
- 1) Penyampaian Materi menggunakan E-modul,PPT, Video Youtube
 - 2) Tatap Muka Menggunakan Zoom,Skype,Hangout Meet Google, Google Meet
 - 3) Pedalaman Materi menggunakan WA Group,Google Classroom,Telegram,line,fitur forum di LMS
- c) Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dengan menyesuaikan pandemi yang notabene membatasi siswa dalam bertatap muka dan berkerumunan, maka strategi pembelajaran yang di gunakan MTs.Unggulan adalah melakukan pembelajaran di wilayah masing-masing, siswa berada di wilayah santri putra Rusunawa dan siswi berada di wilayah santri putri As-Syaha.
- d) Adapun media yang di gunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah memanfaatkan gadget para Asatid sebagai media dalam menampilkan materi pembelajaran ataupun saat pedalaman materi mengingat pembelajaran yang berlangsung didalam area pesantren dimana hanya Asatid yang diperbolehkan menggunakan gadget. Adapun waktu berlangsungnya pembelajaran tidak berbeda dengan saat pembelajaran normal sebelum covid-19.

C. Penutup

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan mengenai Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 dalam menjawab tantangan Era 5.0 di MTs.Unggulan Al-Qodiri I Jember dapat ditarik kesimpulan, pertama konsep kurikulum bahasa arab di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember pada masa pandemi yaitu tidak jauh berbeda dengan masa sebelum pandemi, hanya saja terdapat konsep dan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam menyikapi pandemi covid-19. Adapaun konsep kurikulum bahasa arab di MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember pada masa pandemi adalah meliputi pengembangan keterampilan sosial, perkembangan kepribadian, melek informasi, penyelidikan ilmiah.

Konsep pembelajaran bahasa arab pada masa pandemi Covid 19 untuk menjawab tantangan era 5.0 di Mts Unggulan Al-Qodiri meliputi: proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa sasaran (Arab). Dengan pembelajaran menggunakan bahasa Arab, guru diharapkan menjadi model penutur sekaligus juga sebagai media bagi peserta didik untuk mendapatkan kosa kata baru; kedua, menjadikan resource (sumber) yang ada di lingkungan madrasah sebagai sumber pembelajaran; dan pembelajaran Bahasa Arab yang pertama adalah pembelajaran bahasa lisan, selanjutnya bahasa tulis. Sedangkan urutannya adalah mengajarkan mendengar, diikuti berbicara, membaca dan menulis. Konsep ini tidak jauh beda dengan konsep di era sebelum pandemi covid-19, hanya saja ada beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya, penyampaian Materi menggunakan E-modul, PPT, Video Youtube, Tatap Muka Menggunakan Zoom,Skype,Hangout Meet Google Meet, Pedalaman Materi menggunakan WA Group,Google Classroom,Telegram,line,fitur forum di LMS.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dengan menyesuaikan pandemi yang notabene membatasi siswa dalam bertatap muka dan berkerumunan, maka strategi pembelajaran yang di gunakan MTs.Unggulan adalah melakukan pembelajaran di wilayah masing-masing, siswa berada di wilayah santri putra Rusunawa dan siswi berada di wilayah santri putri As-Syaha. Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah memanfaatkan *gadget* para Asatid sebagai media dalam menampilkan materi pembelajaran ataupun saat pedalaman materi mengingat pembelajaran yang berlangsung didalam area pesantren dimana hanya Asatid yang diperbolehkan menggunakan *gadget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 'Data Penelitian Deskriptif', *Management Penelitian Analisis*, 59 (2006), 262–96
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Desrani, Ayu, and Dzaki Aflah Zamani, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.02 (2021), 2014–2234 <<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>>
- Elisa, Edi, 'Pengembangan Kurikulum' <<https://www.educhannel.id/blog/artikel/pengembangan-kurikulum.html>>
- Fajri, Karima Nabila, 'Proses Pengembangan Kurikulum', *Islamika*, 1.2 (2019), 35–48 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>>
- Farida, Nugrahani, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', *Metode Penelitian Kualitatif*, 1.1 (2008), 305
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 <<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>>
- Hendriyani, Mungky, Ni Made Artini, and Tatyana Tatyana, 'Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10.2 (2021), 13–21 <<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no2.128>>
- Iflahah, Nurul, and Elok Rufaiqoh, 'Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19', *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2.1 (2021), 54–69 <<https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18>>
- Insani, Erikafatul, Fathor Rozi, and Hasyim Asy'ari, 'Program MBKM Santri Sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius Di Era Society 5.0', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2023, 59–69 <<https://doi.org/10.21093/twt.v10i1.5617>>
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung, 'Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), 38–51 <<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>>
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti, 'Education in the Time of the Covid-19 Pandemic', *Journal of Sinestesia*, 10.1 (2020), 41–48
- Khasanah, Nurul, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018), 159–80 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>>
- Khomsah, Ahmad Fadilah, and Muassomah Muassomah, 'Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6.1 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4300>>

‘Kurikulum Kemendikbud’ <<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>>

Lestari, Sevi, ‘Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Era New Normal’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58

Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, ‘Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128

Nur, M. Dapid, ‘Analisis Kurikulum 2013’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.02 (2021), 484–93 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>>

Nursyamsi, Nursyamsi, ‘Pengembangan Kepribadian Guru’, *Al-Ta Lim Journal*, 21.1 (2014), 32–41 <<https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.70>>

Rahayu, Puji, ‘Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak’, *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.1 (2019), 47 <<https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>>

Sabilun, Najah, ‘Pengem-Bangan Kurikulum’, *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 2017, 22

Su’ud, Fitriah M, ‘PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam’, *Al-Manar*, 6.2 (2017), 227–53 <<https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>>

Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto, ‘Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0’, *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6.2 (2019) <<https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>>

Wahib Dariyadi, Moch, ‘PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL’, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 448–62

Yuzar, Dinda Nadilla, ‘Penyakit Menular’, *Fundamental of Nursing*, 2020, p. 18=30

Zubaidi, Ahmad, ‘Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2015), 107 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>>